

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah data diperoleh dari lapangan yang berupa wawancara dan observasi yang di sajikan di awal bab, adapun data yang di analisis sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **A. Analisis data mengenai proses ketrampilan komunikasi konseling dalam meningkatkan gaya komunikasi seorang terapis akupunktur di klinik satelit kalimantan gresik.**

##### 1. Klien : Novi

Dalam proses pelatihan komunikasi konseling yang dilakukan konselor dalam pelatihan ini menggunakan beberapa langkah yaitu : identifikasi masalah, diagnosa, terapi, evaluasi, analisis dilakukan peneliti dengan membandingkan data teori dan data yang terjadi dilapangan.

##### a. Identifikasi masalah

Konselor mengamati seorang terapis tentang gaya komunikasi dengan pasien di klinik Satelit Kalimantan Gresik, kemudian konselor mencari informasi melalui tanyak tentang terapi akupunktur secara langsung ke terapisnya.

##### b. Diagnosa

Pasien kadang merasa takut dan kaget di saat proses penusukan jarum akupunktur, dikarenakan terapis tanpa memberi aba-aba kepada pasien yang terapi.

c. Prognosa

Konselor dengan terapis membuat alternatif pemecahan masalah, yaitu cara berkomunikasi yang baik dan benar dan lebih tepatnya dengan ketrampilan komunikasi konseling.

d. Terapi

Konselor mengajarkan pada seorang terapis tentang teknik keterampilan komunikasi konseling, melalui dari pembukaan yakni mulai menyambut pasien dengan ramah, kemudian mendengarkan keluhan pasien hingga cara memberi motivasi.

e. Evaluasi dan follow up

Melihat sejauh mana keberhasilan dengan melakukan observasi terhadap keterampilan komunikasi konseling kepada pasien.

Berdasarkan data dari pasien bahwa analisis proses pelatihan bimbingan yang dilakukan pada konselor dengan langkah konseling melalui identifikasi untuk mengetahui masalah dari pasien tersebut. Konselor sedih karena dia merasa pelayanannya kurang memuaskan, dari pasien Novi konselor mendiagnosa bahwa pelayanannya kurang memuaskan karena terapis kurang bisa berkomunikasi dengan pasien dengan baik.

Selanjutnya konselor memberikan alternatif kepada terapis tersebut, yaitu dengan menggunakan keterampilan komunikasi konseling untuk meningkatkan gaya komunikasi seorang terapis Akupunktur di Klinik Satelit Kalimantan Gresik. Jika seorang terapis memiliki

tambahan dengan ilmu ketrampilan komunikasi konseling dengan baik, maka akan disukai pasien bahkan pasien merasa nyaman, kemudian konselor mengajarkan 19 teknik keterampilan komunikasi konseling. Di mulai dri langkah awal yaitu pembukaan hingga *follow up*, fungsi langkah-langkah tersebut adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang dialami klien /terapis dengan melakukan observasi pada pasien.

**B. Analisis data mengenai hasil keterampilan komunikasi konseling dengan meningkatkan gaya komunikasi seorang terapis Akupunktur di Klinik Satelit Batra Kalimantan Gresik.**

1. Klien : Terapi Akupunktur

Analisis data yang di dapat dari keberhasilan keterampilan komunikasi konseling dalam meningkatkan gaya komunikasi seorang terapis akupunktur dKlinik Satelit Kalimantan Gresik terhadap pasien. Secara keseluruhan terapis Akupunktur tersebut yaitu:

Secara tidak langsung terapis akupunktur mampu melakukan keterampilan komunikasi konseling yang di ajarkan konselordemi meningkatkan gaya komunikasi seorang terapis walaupun secara tidah utuh terapis sudah melakukan19 teknik keterampilan komunikasi konseling, dan dari percakapan antara terapi dengan pasien, konselor menyimpulkan bahwa terapis mampu melakukan beberapa teknik saja yaitu antara lain, pembukaan,menerima, mendengar, menanggapi,

menerima, mendengarkan, pengarahan, nasihat atau memberikan motivasi.

No	Sebelum Konseling	Sesudah Konseling
1.	Klien atau terapis akupunktur sebelum dikonseling dia kurang bisa berkomunikasi, bahkan kurang mempunyai ilmu ketrampilan komunikasi konseling, dia sadar akan kekurangannya maka dari itu dia mempunyai keinginan merubah kekurangan yang ada pada diri terapis akupunktur tersebut.	Klien atau terapis akupunktur setelah mendapatkan pelatihan dari konselor, klien atau terapis akupunktur meskipun tidak banyak tapi sedikit sudah mulai bisa mempraktikan ketrampilan komunikasi konseling.

Selain observasi yang dilakukan terapis konselor juga memberikan beberapa pertanyaan kepada salah satu teman di Klinik tersebut.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sudah ada perubahan dengan sikap terapis akupunktur dalam pelayanannya?	Iya
2.	Ketika pasien datang apakah terapis sudah ada di tempat?	Tidak
3.	Apakah terapis sudah bersikap ramah terhadap pasien ?	Iya
4.	Apakah terapis cepet dalam melayani pasien?	Kadang
5.	Apakah cermat cermat dalam memberikan sosuli kepada pasien?	Iya
6.	Apakah terapis tidak berikap acuh saat ada pasien datang?	Kadang
7.	Apakah terapis dapat menerima kritikan dari pasien?	Iya
8.	Apakah terapis cermat dalam memberikan info tentang pengobatan?	Iya
9.	Apakah terapis dalam menawarkan pengobatannya?	Iya
10.	Apakah terapis dapat memberikan motivasi kepada pasien	Iya

Tingkat keberhasilan terapis akupunktur juga bisa nampak dari prosentasi pedoman wawancara terhadap pasien berikut: (75 -100 dikatakan berhasil), ( 60-75 dikatakan cukup berhasil), ( < 60 dikatakan kurang berhasil).

### **C. Konfirmasi Temuan Teori**

Dalam penelitian komunikasi konseling seorang terapis akupunktur peneliti memfokuskan kajian penelitiannya kepada keterampilan komunikasi konseling.

Peneliti menemukan beberapa temuan berkaitan dengan fokus penelitian setelah peneliti konfirmasi keterampilan komunikasi atau proses pengungkapan diri yang terjadi pada acuan penelitian, ternyata dapat keterkaitan.

#### **1. Gaya komunikasi seorang terapis terhadap pasien**

Karena keberhasilan proses konseling sangat ditentukan oleh komunikasi di antara partisipan konseling sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan landasan bagi berlangsungnya suatu konseling, oleh karena itu konseling merupakan proses membantu memecahkan suatu masalah. Dari ilmu keterampilan komunikasi konseling mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu: seorang terapis akupunktur dapat memberikan motivasi atau saran kepada pasien, karena orang yang

menderita sakit kadang tidak mempunyai semangat untuk hidup, disitulah kesempatan seorang terapis memerikan motivasi pasien tidak hanya memberikan obat saja, melainkan memberikan saran atau motivasi atau semangat hidup bahkan terapis juga dapat memberikan keyakinan bahwa penderita sakit akan sembuh.